

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banjir adalah fenomena alam berupa genangan air di suatu wilayah yang diakibatkan oleh ketidakmampuan jaringan pematusan untuk mengalirkan air limpasan. Banjir yang terjadi di Indonesia umumnya disebabkan oleh tingginya curah hujan. Indonesia merupakan negara kepulauan tropis sehingga wajar jika memiliki curah hujan yang tinggi, namun curah hujan di Indonesia akhir – akhir ini kian meningkat. Curah hujan yang meningkat secara signifikan dan dinamis pada umumnya disebabkan oleh pemanasan global yang diakibatkan oleh aktivitas masyarakat (Natsir, 2017).

Letak geografis indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan merupakan negara kepulauan menjadikannya memiliki iklim tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Curah hujan yang tinggi tersebut sering kali mengakibatkan banjir di banyak kota-kota besar di indonesia. Mengutip data dari BNPB mengenai kejadian bencana alam di Indonesia tahun 2021 didapatkan banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi dengan jumlah kejadian sebanyak 1794 kali dan cuaca extreme menempati posisi ke dua adalah cuaca ekstrem yakni sebanyak 1577 kejadian (Ariansyah, t.t.).

Kota Malang merupakan salah satu kota yang cukup sering dilanda banjir. Berdasarkan data yang diperoleh dari (*Badan Pusat Statistik*, t.t.) titik banjir di Kota Malang terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 yakni sebanyak 2 titik yang berada di Kecamatan Klojen dan Blimbing mejadi 34 titik pada tahun 2020 yang tersebar di seluruh kecamatan dengan titik banjir terbanyak berada di Kecamatan Blimbing sebanyak 10 titik dan Kecamatan Lowokwaru sebanyak 11 titik. Sementara itu, mengacu pada berita yang ditulis di *kompas.com* pada hari Sabtu 24 April 2022 sebanyak 21 titik banjir terjadi di Kota Malang. Adapun titik-titik genangan banjir berada di jalan berada di Jalan Sudimoro, Jalan Bungur, Jalan Pisang Kipas Barat, Jalan Candi Telaga Wangi, Jalan Mawar, Jalan Kedawung,

Jalan Letjend S. Parman depan SPBU, Jalan Glintung RW 05, Jalan Purwantoro, Komplek Irama, dan Jalan Galunggung (Imron Hakiki, 2022).

Pada penelitian ini dipilih Kampung Glintung yang terletak di Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kampung Glintung sebagai lokasi penelitian dikarenakan permukiman ini merupakan salah satu daerah yang langganan terdampak banjir setiap tahunnya di Kota Malang. Berdasarkan Indentifikasi awal yang dilakukan dengan cara pengamatan lapangan dan wawancara pada masyarakat setempat, didapatkan informasi bahwa penyebab utama dari banjir adalah akibat dari luapan Kali Lahar. Banjir yang terjadi di Kampung Glintung memiliki kedalaman berkisar antara sepuluh centimeter hingga satu meter. Sedangkan lama banjir yang terjadi berkisar antara satu sampai dengan dua jam, tergantung dari lamanya hujan deras yang terjadi dan waktu surutnya Kali Lahar.

Warga yang terdampak mengatakan bahwa banjir yang terjadi di kampung glintung telah terjadi sejak sangat lama bahkan sebelum kawasan tersebut menjadi kawasan padat penduduk meskipun banjir yang terjadi tidak setinggi yang terjadi saat ini. Dulunya lahan tersebut merupakan lahan hijau berupa perkebunan. Warga juga mengatakan bahwa kawasan tersebut memang merupakan kawasan rawan banjir atau dapat disebut sebagai dataran banjir. Menurut Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, banjir merupakan debit ekstrem dari suatu sungai, saat dalam keadaan di atas normal maka disebut sebagai debit banjir. Debit banjir yang ekstrem dan melewati palung sungai akan menggenangi dataran banjir (KEMENPUPR, 2005).

Warga Glintung mengatakan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi banjir di yang terjadi di kawasan Glintung. Penangan-penanganan yang pernah dilakukan antara lain pengerukan sungai secara swadaya, penggunaan pompa untuk mempercepat aliran air menuju sungai, dan lain sebagainya. Nyatanya langkah-langkah penangan yang telah dilakukan tersebut masih tidak dapat sepenuhnya mengatasi banjir di Kampung Glintung. Jika upaya-upaya untuk menghentikan banjir sulit untuk dilakukan maka upaya untuk menjadikan rumah

tinggal menjadi tahan banjir patut untuk dipertimbangkan. Menurut Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, untuk dapat mengendalikan banjir ada tiga langkah yang harus diperhatikan. Langkah pertama adalah dengan mengalirkan debit banjir jauh dari permukiman. Langkah kedua adalah permukiman menjauhi banjir. Langkah ketiga adalah memastikan warga yang bermukim di wilayah yang dekat dengan resiko banjir harus bisa mengetahui karakteristik banjir sehingga bisa menyesuaikan dengan banjir dan hidup harmonis dengan banjir.” (KEMENPUPR, 2005).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kesiapan warga dalam menghadapi banjir yang terjadi di Kampung Glintung. Penelitian ini ditujukan terhadap bangunan rumah tinggal warga mengenai ketahanan rumah tinggal terhadap bencana banjir. Dari hasil penelitian ini akan dibuat desain yang dapat diterapkan pada rumah warga Kampung Glintung untuk meningkatkan ketahanannya terhadap banjir, serta mengurangi kerugian yang dialami oleh warga.

1.2. Rumusan Masalah

Agar penelitian mempunyai suatu kejelasan dalam pengerjaannya, maka dari latar belakang dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kerusakan yang diakibatkan oleh banjir pada rumah warga Kampung Glintung?
2. Bagaimana kriteria perbaikan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kerusakan akibat banjir?
3. Bagaiman desain rumah tahan banjir sebagai alternatif solusi untuk meminimalkan kerusakan akibat banjir di Kampung Glintung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengidentifikasi kerusakan-kerusakan yang terjadi pada rumah yang tergenang oleh banjir.
2. Menaganalisa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam desain rumah tahan banjir.
3. Membuat desain rumah tahan banjir yang dapat diterapkan oleh warga Kampung Glintung untuk meminimalisir kerugian akibat banjir.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperdalam pengetahuan dalam ilmu kebencanaan, khususnya banjir.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga masyarakat menyadari karakteristik banjir yang terjadi.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Pemerintah Kota Malang lebih memperhatikan kondisi masyarakat yang terdampak banjir dan dapat membantu menangani banjir di kawasan Kampung Glintung.
4. Digunakan sebagai salah satu acuan bahan bacaan atau referensi.